

# PERANCANGAN DEPOK *CREATIVE HUB* DENGAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER DI KOTA DEPOK

Mohamad Rizki Dwi Nanda Putra<sup>1</sup>, Harfa Iskandaria<sup>2</sup>, Anggraeni Dyah S.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail : [mrizkidnp@gmail.com](mailto:mrizkidnp@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail: [harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id](mailto:harfa.iskandaria@budiluhur.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260  
E-mail: [anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id](mailto:anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id)

## ABSTRAK

Struktur ekonomi perekonomian dunia telah mengalami pergeseran dari yang mulanya berbasis pada sumber daya alam (SDA) menjadi berbasis pada sumber daya manusia (SDM). Kegiatan perekonomian yang berbasis pada SDM inilah yang disebut dengan industri ekonomi kreatif. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki potensi kekayaan alam, budaya, dan SDM yang jumlahnya sangat besar. Setiap tahunnya ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2019 ekonomi kreatif secara rata-rata menyumbang 9,8% terhadap PDB Indonesia yakni Rp 1.211 Triliun. Pentingnya ekonomi kreatif bagi Indonesia terlihat dari arahan Presiden bahwa ekonomi kreatif harus menjadi tulang punggung ekonomi nasional.

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menargetkan akan membangun *Creative Hub* di Seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Barat. Pada Tahun 2020, pembangunan *Creative Hub* ditargetkan akan dibangun di tujuh daerah yaitu Kota Cimahi, Depok, Sukabumi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Majalengka, dan Sumedang. Ekonomi kreatif merupakan sektor yang potensinya tidak terbatas, karena berbasis pada sumber daya manusia. Potensi ekonomi kreatif terus dikembangkan, terutama di Kota Depok, Jawa Barat. Sehingga melalui berbagai pertimbangan serta isu utama mengenai belum adanya sarana dan prasarana untuk mengembangkan sektor-sektor industri kreatif, menjadi dasar perencanaan dan perancangan sebuah *Creative Hub* di Depok. Berdirinya bangunan baru ini memadukan konsep Arsitektur Kontemporer. Yang diharapkan bisa menjadi bangunan yang *iconic* di Kota Depok. Serta mampu menjadi wadah baru bagi pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Depok agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan menyambut perkembangan industri kreatif di masa yang akan datang.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Ekonomi Kreatif, Industri Kreatif

## ABSTRACT

*The economic structure of the world economy has shifted from being initially based on natural resources (SDA) to human resources based. This hr-based economic activity is called the creative economy industry. Indonesia as one of the developing countries has a huge amount of natural, cultural, and human resources potential. Every year the creative economy in Indonesia contributes quite significantly to the national economy. The Central Bureau of Statistics notes that in 2019 the creative economy on average accounted for 9.8% of the country's GDP of Rp 1,211 trillion. The importance of the creative economy to Indonesia is seen from the President's directive that the creative economy should be the backbone of the national economy.*

*The governoor of Wessst Java, Ridwan Kamil, taergeted to build Creative Hub throughout the cities/districts in West Java. In 2020, creative hub development is targeted to be built in seven areas namely Cimahi City, Depok, Sukabumi, Bandung Regency, Garut Regency, Majalengka, and Sumedang. The creative economy is a sector whose potential is limitless, as it is based on human resources. The potential of creative economy continues to be developed, especially in Depok, West Java. So through various considerations and major issues concerning the lack of facilities and infrastructure to develop creative industries sectors. the basis of planning*

*and designing a Creative Hub in Depok. The establishment of this new building combines the concept of Contemporary Architecture. Which is expected to be an iconic building in Depok City. As well as being able to become a new container for Creative Economy actors in Depok city to be able to face the development of the times and welcome the development of creative industries in the future.*

*Keywords: Contemporary Architecture, Creative Economy, Creative Industries*

## I. LATAR BELAKANG

Struktur ekonomi perekonomian dunia telah mengalami pergeseran dari yang mulanya berbasis pada sumber daya alam (SDA) menjadi berbasis pada sumber daya manusia (SDM). Kegiatan perekonomian yang berbasis pada SDM inilah yang disebut dengan industri ekonomi kreatif. Industri kreatif adalah industri yang bermula pada intelektual, ide dan gagasan yang orisinal dan direalisasikan berdasarkan pemikiran dan tindakan nyata guna menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka peningkatan ekonomi.<sup>1</sup> Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi [John Howkins]<sup>2</sup>.

Selain itu, dewasa ini perkembangan perekonomian telah sampai pada tahap dimana kegiatan perekonomian harus mampu untuk inovatif dan menampilkan kreativitas yang selalu baru. Ekonomi kreatif yang dipresentasikan oleh industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian suatu negara, karena kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad ke dua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki potensi kekayaan alam, budaya, dan SDM yang jumlahnya sangat besar. Apabila ketiga hal tersebut di padupadankan dengan kreativitas maka dapat memberikan sumbangsih tidak hanya terhadap perekonomian nasional, tetapi juga dalam penguatan citra dan identitas bangsa sebagai sumber daya terbarukan yang tidak ada habisnya.

Setiap tahunnya ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2019 ekonomi kreatif secara rata-rata menyumbang 9,8% terhadap PDB Indonesia yakni Rp 1.211

Triliun<sup>3</sup>. Pentingnya ekonomi kreatif bagi Indonesia terlihat dari arahan Presiden bahwa ekonomi kreatif harus menjadi tulang punggung ekonomi nasional serta pemerintah telah melakukan sejumlah terobosan dan kebijakan terkait ekonomi kreatif. Diantaranya telah diprioritaskannya pengembangan ekonomi kreatif dalam RPJM nasional 2015-2019 serta telah dibentuknya Badan ekonomi kreatif ( Bekraf ) sebagai lembaga yang akan mengawal pengembangan ekonomi kreatif secara khusus.

Menurut BEKRAF Saat ini, terdapat 16 subsektor industri kreatif di Indonesia, antara lain: kuliner, fashion, kriya, Televisi dan radio, penerbitan, arsitektur, Aplikasi dan *Game Developer*, periklanan, musik, fotografi, Seni pertunjukan, desain produk, seni rupa, desain interior, film, desain komunikasi visual<sup>4</sup>. Dari ke 16 subsektor industri kreatif tersebut, terdapat 7 subsektor industri kreatif yang menjadi fokus dari departemen perdagangan RI yang difokuskan untuk dikembangkan yaitu subsektor arsitektur, film, video dan fotografi, fashion, musik, kerajinan, dan desain.

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menargetkan akan membangun *Creative Hub* di Seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Barat. Pada Tahun 2020, pembangunan *Creative Hub* ditargetkan akan dibangun di tujuh daerah yaitu Kota Cimahi, Depok, Sukabumi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Majalengka, dan Sumedang. Dengan begitu provinsi Jawa Barat akan menjadi terdepan dalam penerapan ekonomi kreatif (ekraf). Hal ini salah satunya terlihat dari adanya Peraturan Daerah mengenai Ekraf. Ridwan pun menjelaskan jika ekonomi kreatif merupakan hal yang penting bagi Provinsi Jawa Barat. Sebab, sepertiga dari ekspor Jawa Barat, merupakan produk ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi komoditas andalan karena tidak akan terpengaruh oleh isu global yang ada.

<sup>1</sup> Pengertian Industri Kreatif, <https://www.hestanto.web.id/industri-kreatif/>, diakses pada 27 Januari 2020, Pukul 10.14 WIB

<sup>2</sup> John Howkins, *The Creative Economy*, (London: Penguin Press, 2001) Hal.22

<sup>3</sup> PDB Ekonomi Kreatif, <https://investor.id/business/ekonomi-kreatif-bakal-sumbang-pdb-rp-1211-triliun>, di akses pada 28 Januari 2020, Pukul 08.05 WIB

<sup>4</sup> Sub-sektor Industri Kreatif, <https://binus.ac.id/bandung/2019/10/peran-industri-kreatif-di-indonesia/>, di akses pada 28 Januari 2020, Pukul 09.21 WIB

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang potensinya tidak terbatas, karena berbasis pada sumber daya manusia. Potensi ekonomi kreatif terus dikembangkan, terutama di Kota Depok, Jawa Barat. Wali Kota Depok Mohammad Idris mengatakan Adanya *Creative Center/Creative Hub* akan dapat mengurangi penyimpangan sosial yang dilakukan anak-anak muda di Kota Depok, baik itu geng motor, dan vandalisme.

Kota Depok memiliki potensi besar dalam industri kreatif. Sumbangan Industri Kreatif di Kota Depok untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sudah mencapai 11 persen. Terdapat Berbagai faktor menunjang pengembangan industri kreatif di Depok. Salah satunya keberadaan kampus-kampus seperti Universitas Indonesia dan Universitas Gunadarma yang memiliki 'segudang' kaum muda kreatif adalah salah satu faktornya.

Dari 16 subsektor ekonomi kreatif, yang paling banyak di Kota Depok adalah sektor kuliner sebanyak 62,28%, kemudian fashion 14,47%, kriya 17,67%, Arsitektur dan Interior 2,18% disusul penerbitan 1,6%. Potensi ekonomi kreatif ini masih perlu pendampingan dan fasilitasi pendirian badan hukum agar validitas usahanya lebih terjamin.<sup>5</sup>

Karena kesadaran bahwa industri kreatif tidak akan pernah terlepas dari tantangan globalisasi ekonomi dimana untuk bersaing diperlukan inovasi dan SDM yang berkualitas yang mengandalkan ide dan *stock of knowledge* pada masing-masing sub sektor industri kreatif agar mampu tetap bersaing dan mengikuti perkembangan zaman, hal tersebut kemudian mendasari pemikiran bahwa para pelaku industri kreatif di kota Depok yang sedang berkembang membutuhkan sarana dan prasarana untuk mengembangkan dalam sektor industri kreatif nya masing-masing untuk masa-masa yang akan datang.

Para pelaku industri kreatif perlu difasilitasi guna menambah pengetahuan mereka dibidang sub sektor industri kreatif masing-masing sehingga tidak layu sebelum berkembang. Dengan begitu diharapkan industri kreatif dikota Depok mampu unggul dalam kualitas produk dan berdaya saing tinggi serta tetap mampu melestarikan industri kreatif. Selain itu juga kota Depok telah diusulkan menjadi sebuah kota kreatif sehingga menjadi salah satu alasan kuat lainnya mengapa dikota Depok diperlukan sarana untuk mendukung berkembangnya sektor-sektor

industri kreatif yang sejalan dengan visi misi menjadi kota kreatif.

Sehingga melalui berbagai pertimbangan serta isu utama mengenai belum adanya sarana dan prasarana untuk mengembangkan sektor-sektor industri kreatif. menjadi dasar perencanaan dan perancangan sebuah *Creative Hub* di Depok. Sebuah perencanaan pusat pengembangan sektor-sektor industri kreatif yang sedang berkembang di kota Depok dan juga sebagai tempat para pelaku industri kreatif untuk dapat bernaung, berkembang, berinovasi, belajar dan memasarkan serta memasarkan produk-produk industri kreatifnya. *Creative Center/Hub* nanti berupa gedung yang didalamnya berisi ruang-ruang tempat memproduksi kreativitas. Ruang-ruang itu bisa berupa studio tari, galeri fashion, perpustakaan, galeri, museum kreatif, amfiteater, musik ICT, kelas-kelas pelatihan hingga toko yang menampilkan beragam produk buah kreativitas warga Depok.

Berdirinya bangunan baru ini memadukan konsep Arsitektur Kontemporer. Adapun perkembangan Arsitektur Kontemporer di Indonesia, sebagian besar di imbangi dengan budaya lokal namun tetap dengan tuntutan kekinian. Dengan memiliki persamaan ciri berupa material yang dipakai, dengan bentuk yang jujur mengikuti fungsi, *horizontalisme* dan bentuk *geometri* yang kuat (Wibowo,2014:87). Oleh karena itu, dapat disimpulkan, bahwa dengan sedikit kekreatifan, material lama dapat menonjolkan sebuah gaya baru, itulah prinsip arsitektur kontemporer yang pada dasarnya merupakan pembaharuan dan modernisasi. Yang diharapkan bisa menjadi bangunan yang *iconic* di Kota Depok. Serta mampu menjadi wadah baru bagi pelaku Ekonomi Kreatif di Kota Depok agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan menyambut perkembangan industri kreatif di masa yang akan datang.

## A. TUJUAN DAN SASARAN

### a. Tujuan

Merancang bangunan untuk mengakomodasi kegiatan industri kreatif dalam produksi karya, pelatihan, pameran, edukasi dan kompetisi di bidang industri kreatif di Kota Depok.

### b. Sasaran

Menyediakan wadah bagi masyarakat umum untuk mengetahui lebih dekat tentang 7 industri kreatif dengan datang pada saat pameran berlangsung, serta mengunjungi workshop area industri kreatif yang ada di dalam bangunan, sesuai dengan jadwal pameran dan workshop per bidang industri kreatif.

<sup>5</sup> Potensi Ekonomi Kreatif di Kota Depok, <https://mnews.co.id/read/berita-lainnya/pemkot-terus-kembangkan-potensi-ekonomi-kreatif-kota-depok/>, di akses pada 28 Januari Pukul, 11.38 WIB

## B. PERMASALAHAN ARSITEKTUR

### a. Aspek Manusia

Memfasilitasi para pelaku industri kreatif agar lebih berkompetensi serta menjadikan sarana dan prasarana sebagai tempat belajar, menyalurkan ide, dan memasarkan produk produk pada setiap bidang yang ditekuni.

### b. Aspek Lingkungan

Mengatur penataan lingkungan yang tepat dan teratur, supaya lahan lingkungan sesuai dengan ketentuan bangunan yang akan di bangun.

### c. Aspek Bangunan

Menyediakan bangunan yang berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan palaku industri kreatif. Serta memberikan fasilitas yang nyaman untuk pengunjung yang sedang belajar maupun berkunjung di Depok *Creative Hub* Kota Depok.

## C. PENDEKATAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

### a. Aspek Manusia

Membuat analisa manusia berupa alur kegiatan manusia, pola hubungan ruang, dan pola organisasi ruang agar kita tahu pengguna dan ruang apa yang dibutuhkan. Setelah tahu apa saja ruang yang dibutuhkan, dengan itu diketahui fasilitas apa saja yang harus dipenuhi. Dengan tercapainya semua fasilitas yang dibutuhkan, itu sudah pasti akan memperlancarkan semua kegiatan manusia didalamnya yang sesuai dengan standarisasi perancangan.

### b. Aspek Lingkungan

Dalam perencanaan dan perancangan Depok *Creative Hub* , perancangan harus dapat merespon keadaan alam sekitar yaitu dengan meminimalkan lahan terbangun sehingga prosentase ruang terbuka hijau lebih besar dibanding prosentase lahan terbangun. Maka dari itu Pemilihan dan penggunaan material bahan bangunan juga harus dapat merespon iklim setempat, seperti batu, kayu, dan bambu. Selain itu juga memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami dengan tetap menyesuaikan dengan iklim setempat agar tercipta kenyamanan di dalam ruangan.

### c. Aspek Bangunan

Bangunan dengan konsep Arsitektur Kontemporer selalu menciptakan keselarasan hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Tak hanya sekedar dalam pemanfaatan material lokal dan variasi rancangan lansekap, tapi hingga pemanfaatan lingkungan dan alam sebagai

bagian dari bangunan itu sendiri baik dari segi visual hingga fungsi.

## D. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Untuk meperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan , maka penulis menggunakan metode-metode berikut :

### a. Data Primer :

#### 1. Observasi

Obervasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pemantauan terhadap suatu objek. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan Industri Kreatif dan Ekonomi Kreatif

#### 2. Wawancara

Metode wawancara ialah melakukan dialog oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini untuk mengetahui Kegiatan Industri Kreatif dan mengetahui fasilitas apa saja yang dibutuhkan.

### b. Data Sekunder

Studi litelatur, ialah mencari atau menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Untuk menambah informasi tentang objek yang akan diteliti.

## II. GAMBARAN UMUM PROYEK

- a) Judul Proyek : Perancangan Depok *Creative Hub* Dengan Konsep Arsitektur Kontemporer dikota Depok
- b) Tema : Arsitektur Kontemporer.
- c) Sasaran : Pelaku Seni, Pengusaha Masyarakat Umum.
- d) Lokasi : JL. Margonda Raya, Kota Depok, Jawa Barat.
- e) Luas Lahan : ± 4.0 Ha.
- f) Status Proyek : Fiktif.
- g) Fungsi Bangunan : Pelatihan , Pendidikan dan Komersil.

## A. PENGERTIAN JUDUL PROYEK

Perancangan Depok *Creative Hub* Dengan Konsep Arsitektur Kontemporer di Kota Depok adalah suatu proses desain dengan pertimbangan analisa untuk menyusun pelaksanaan pemecahan masalah, penyusunan rancangan dan pelaksanaan rancangan industri kreatif sesuai bidang masing-masing yang di dalamnya terdapat bangunan dengan fungsi sebagai sarana dan prasarana fasilitas baru di Kota Depok.

## B. TINJAUAN TERHADAP INDUSTRI KREATIF

*Creative* dalam bahasa indonesia adalah kreatif. menurut kamus *Oxford Online*, kreatif adalah suatu keahlian atau tindakan yang melibatkan penggunaan keterampilan dan imajinasi

untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sebuah karya seni. Industri kreatif ditinjau kata per kata menurut kamus besar bahasa Indonesia, industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, sedangkan kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta.

Definisi industri kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: "Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

### C. TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI WILAYAH

Letak Kota Depok sangat strategis, diapit oleh Kota Jakarta dan Kota Bogor. Hal ini menyebabkan Kota Depok semakin tumbuh dengan pesat seiring dengan meningkatnya perkembangan jaringan transportasi yang terkoneksi secara regional dengan kota-kota lainnya.

Lokasi tapak pada Perancangan Depok *Creative Hub* Dengan Konsep Arsitektur Kontemporer Di Kota Depok ini berada di Jl. Margonda Raya, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat, peruntukan pada daerah tersebut yaitu diperuntukan untuk zona Prasarana Jasa & Perdagangan.



Gambar 2.1. Zonasi Wilayah Kota Depok dan Site terpilih.

### III. TINJAUAN TEORI TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER

#### A. Pengertian Arsitektur Kontemporer

Kata Kontemporer berasal dari kata co'' yang berarti bersama dan, tempo'' yang berarti waktu, sehingga kontemporer berarti pada waktu yang sama, pada masa kini, dewasa ini. Arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang dibuat pada masa itu. Sedangkan menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah-ubah, dengan kata lain desain itu bersifat present atau sedang digemari (Wibowo, 2014 :86).

Arsitektur kontemporer di Indonesia dipengaruhi oleh arsitektur asing. Perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia sebagian besar diimbangi dengan budaya lokal namun tetap dengan tuntutan kekinian. Bangunan kontemporer di Indonesia memiliki persamaan ciri berupa material yang digunakan, bentuk yang jujur mengikuti fungsi, horizontalisme dan bentuk geometri yang kuat (Wibowo,2014:87).

Geometri memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap desain arsitektur kontemporer. Widjaja Martokusumo mengatakan bahwa geometri dan arsitektur merupakan suatu kesatuan yang memisahkan tidak terpisahkan (Martokusumo,2007:1). Geometri memberikan kita kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk yang mengandung unsur geometris, menyelesaikan masalah yang muncul dalam bentuk geometri, sehingga memberikan kita serangkaian bentuk-bentuk yang siap pakai yang dapat disesuaikan dalam berbagai macam variasi.

### IV. ANALISA KEBUTUHAN RUANG

#### A. Analisa Kebutuhan Luas Ruang

Tabel 4.1 Total Luas Kebutuhan Ruang

Jenis Ruang	Luas(m <sup>2</sup> )
Gedung Pengelola	495,3 m <sup>2</sup>
Sektor Arsitektur	455 m <sup>2</sup>
Sektor Kriya	517,4 m <sup>2</sup>
Sektor DKV	585 m <sup>2</sup>
Sektor Musik	525,2 m <sup>2</sup>
Sektor Fashion	683,8 m <sup>2</sup>
Sektor Video & Fotografi	600,6 m <sup>2</sup>
Sektor Kuliner	518,7 m <sup>2</sup>
Penunjang	4479,75 m <sup>2</sup>
Servis	447,2 m <sup>2</sup>
Utilitas	106,6 m <sup>2</sup>
Total	9.414,55 m <sup>2</sup>

#### B. Analisa Kebutuhan Ruang Luar

Area Parkir akan dibagi menjadi 2 area yaitu parkir pengelola area parkir umum. Dengan standar kendaraan :

- Motor : 1 m x 2 m = 2 m<sup>2</sup>/motor
- Mobil : 3 m x 5 m = 15 m<sup>2</sup>/mobil
- Bus : 5 m x 9 m = 45 m<sup>2</sup>/bus

Pembagian area parkir sebagai berikut :

##### 1. Area Parkir Pengelola

Parkir Motor : 40 orang = 40 motor  
 Parkir Mobil : 60 orang/ 3 = 20 Mobil

**2. Area Parkir Umum**

Parkir Motor : 30 orang peserta x 7 sektor = 210 + 50 peserta tetap + Asumsi 50 pengunjung bukan peserta = 310 motor.

Parkir Mobil : 20 orang peserta x 7 sektor = 140 + 20 orang peserta tetap + asumsi 30 pengunjung bukan peserta = 190 / 3 = 63 mobil

**3. Parkir Bus**

Penyediaan Parkir Bus untuk Pelajar/Mahasiswa yang akan berkunjung dengan kapasitas kunjungan 200 orang/ 50 = 4 Bus.

**4. Ruang Terbuka Hijau**

Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau ( RTH )

KDB = 40%

KDH = 30%

Luas Lahan = 40.000 m<sup>2</sup>

KDB Terbangun = 40.000 x 40% = 16000

Yang tidak terbangun 60% = 40.000 x 60% = 24.000

KDH = 30%

100% = 24.000 > di anggap 100% dari 24.000

24.000 x 30%

= 7200 m<sup>2</sup> > untuk Ruang Terbuka Hijau

= 16800 m<sup>2</sup> > Terbuka > Jalan , Trotoar

Total Kebutuhan Ruang Luar :

Berikut merupakan total kebutuhan lahan :

Tabel 4.2 Total Luas Kebutuhan Lahan

Jenis Kegiatan	Luas
Kebutuhan Ruang Dalam	9414,55 m <sup>2</sup>
Kebutuhan Ruang luar	29.646,7 m <sup>2</sup>
Total	39.061,25 m <sup>2</sup>

**C. LOKASITAPAK**



Gambar 4.1 Kondisi Sekitar Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Margonda Raya, Kec.Pancoran Mas, Kota Depok.

Lingkungan Sekitar Tapak

Sebelah Barat : Terdapat Rel Kereta Jakarta – Bogor

Sebelah Timur : Terdapat Jl. Margonda Raya

Sebelah Selatan : Terdapat Tanah Kosong dan Pemukiman Warga

Sebelah Utara : Terdapat Kantor Pemerintahan Kota Depok.

Kondisi tapak sudah berpenghuni yaitu terdapat kawasan pemukiman sedangkan di peruntukan lahan adalah zona Perdagangan dan Jasa.

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : Max 60%

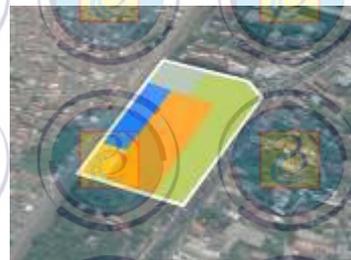
KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 2.00

KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 30%

Peruntukan lahan : Zona Perdagangan dan Jasa

Luas Lahan Site : 4 Ha (40.000 m<sup>2</sup>)

**D. PENZONINGAN**



Gambar 4.2 Penzoningan

Keterangan :

Hijau = Fasilitas Umum/Komersil

Orange = Fasilitas Utama

Kuning = Servis

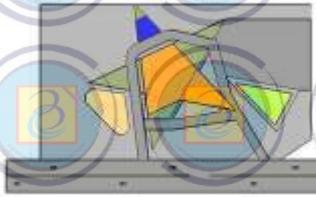
Biru = Pengelola

Abu-Abu = Parkir

**E. Konsep Bangunan**

Konsep massa bangunan pada Perancangan Depok *Creative Hub* di Kota Depok mengambil acuan karakteristik dari ciri-ciri arsitektur kontemporer Charles Jencks yaitu ideologi, menerapkan Semiotic-form yaitu suatu bentuk yang memiliki makna tujuan, dari ciri-ciri itu, perancangan ini memiliki bentuk bintang sebagai peletakan massa bangunan, sesuai dengan

konsep Arsitektur Kontemporer, yaitu mempunyai sudut yang geometris dan dinamis.



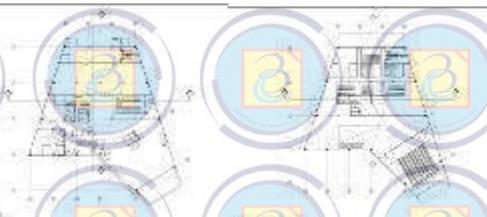
Gambar 4.3 Tampak Atas Bangunan



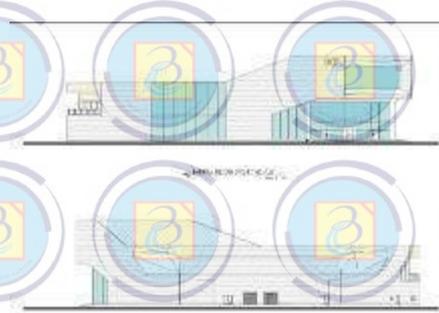
Gambar 4.4 Site Plan



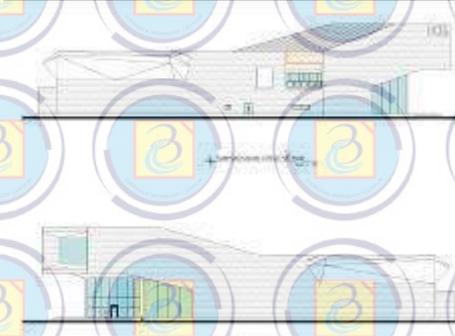
Gambar 4.5 Blok Plan



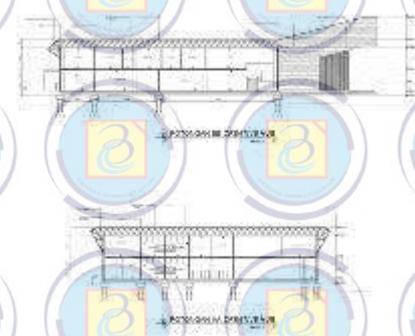
Gambar 4.6 Denah Lt.1 & 2 Creative Hub



Gambar 4.7 Tampak Depan & Belakang Creative HUB



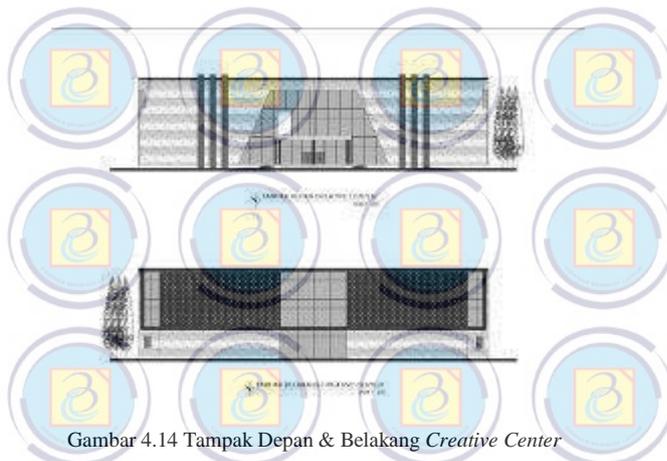
Gambar 4.8 Tampak Kanan & Kiri Creative HUB



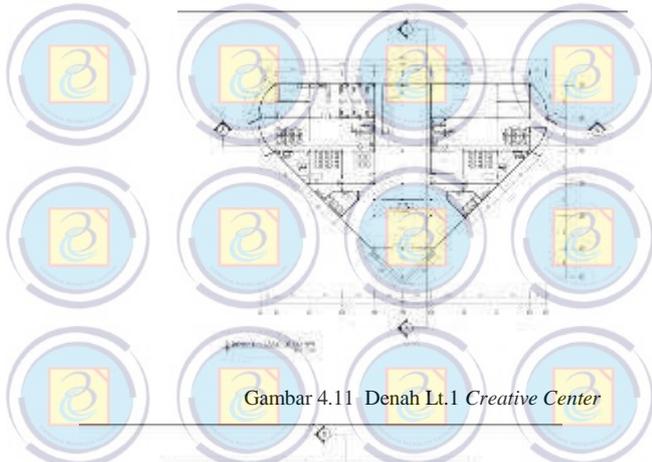
Gambar 4.9 Potongan AA-BB Creative HUB



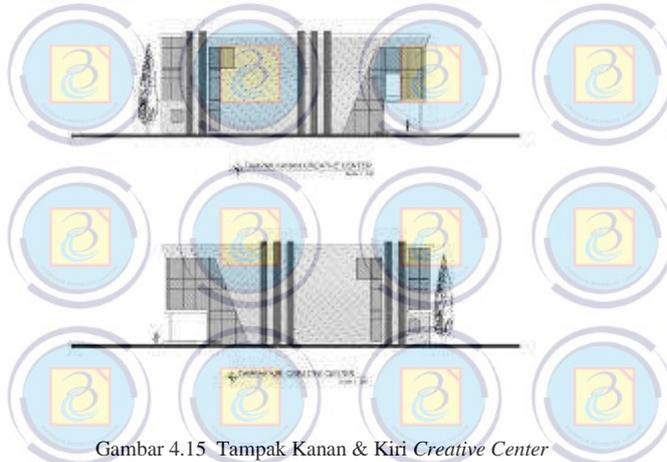
Gambar 4.10 Denah dan Potongan Teater *Creative HUB*



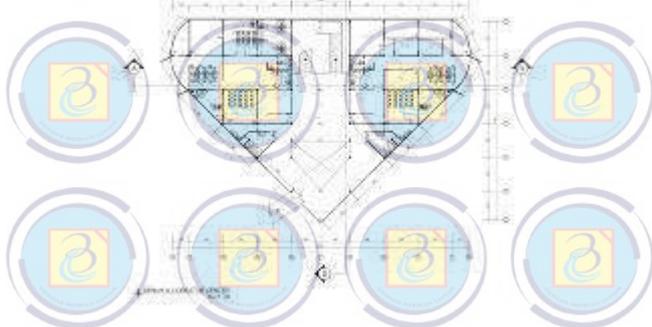
Gambar 4.14 Tampak Depan & Belakang *Creative Center*



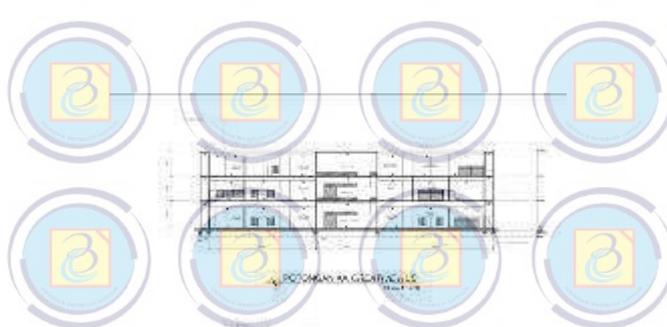
Gambar 4.11 Denah Lt.1 *Creative Center*



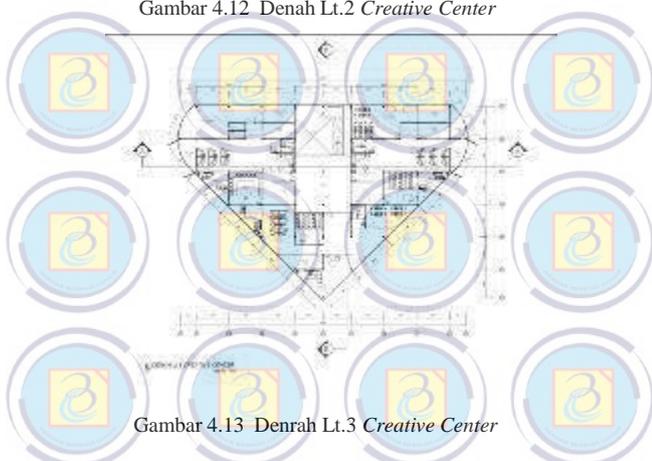
Gambar 4.15 Tampak Kanan & Kiri *Creative Center*



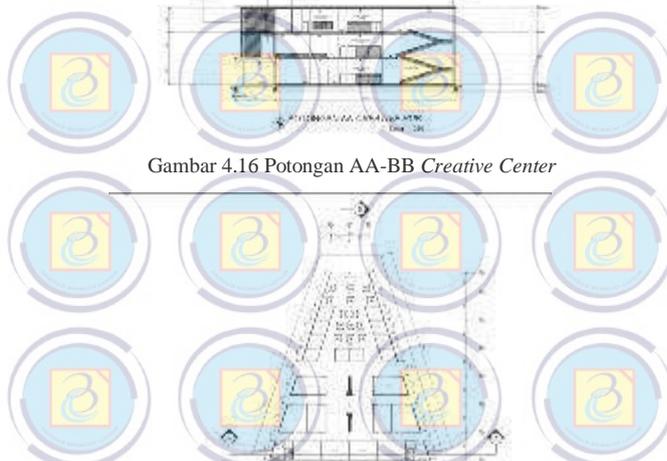
Gambar 4.12 Denah Lt.2 *Creative Center*



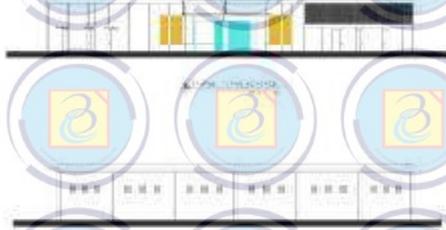
Gambar 4.16 Potongan AA-BB *Creative Center*



Gambar 4.13 Denah Lt.3 *Creative Center*



Gambar 4.17 Denah Komersil



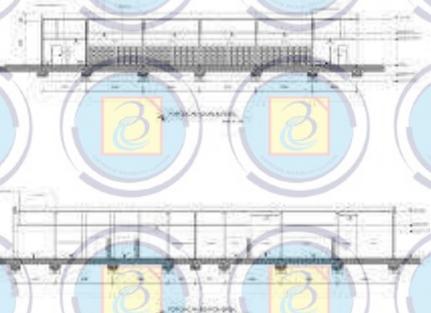
Gambar 4.18 Tampak Depan & Belakang Komersil



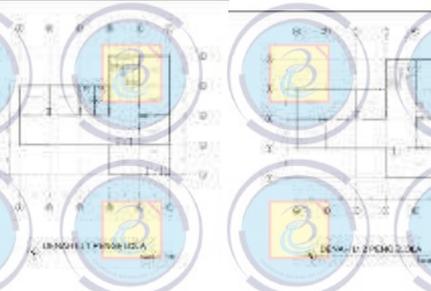
Gambar 4.19 Tampak kanan & kiri komersil



Gambar 4.20 Potongan AA-BB Komersil



Gambar 4.21 Denah Lt.1 & Lt.2 Gedung Pengelola



TAMPAK DEPAN PENGELOLA

TAMPAK BELAKANG PENGELOLA

Gambar 4.22 Tampak Depan & Belakang Pengelola

TAMPAK KIRI PENGELOLA

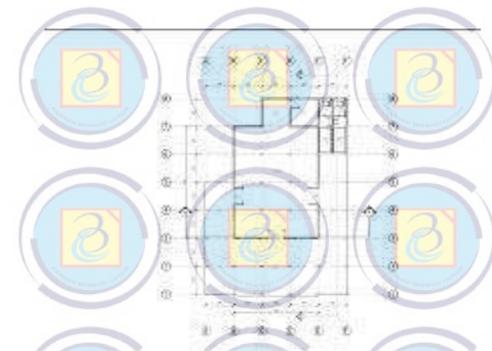
TAMPAK KANAN PENGELOLA

Gambar 4.23 Tampak Kanan & Kiri Pengelola

POTONGAN AA PENGELOLA

POTONGAN BB PENGELOLA

Gambar 4.24 Potongan AA-BB Pengelola



Gambar 4.25 Denah Mushola



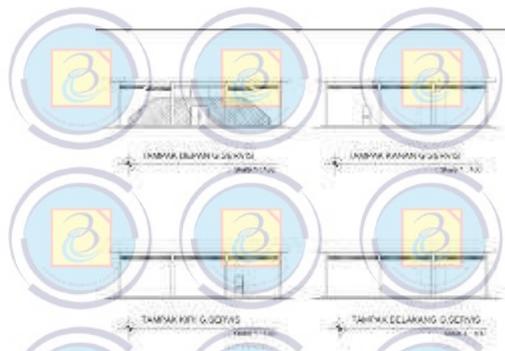
Gambar 4.26 Tampak Mushola



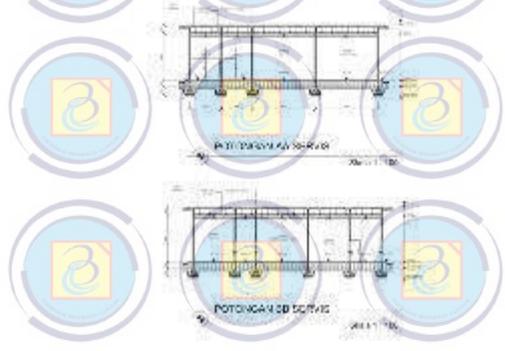
Gambar 4.27 Potongan Mushola



Gambar 4.28 Denah Servis



Gambar 4.29 Tampak Servis



Gambar 4.30 Potongan AA-BB Servis



Gambar 4.31 View *Public Space*



Gambar 4.32 *Sky Bridge*



Gambar 4.33 3D *Creative HUB*



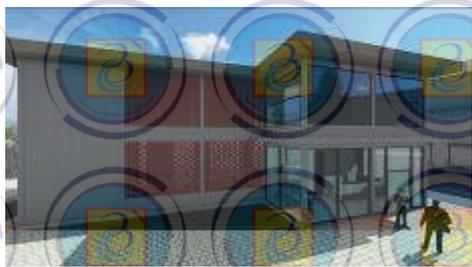
Gambar 4.34 3D *Creative HUB*



Gambar 4.35 3D *Creative Center*



Gambar 4.36 Gedung Komersil



Gambar 4.37 G. *Pengelola*



Gambar 4.38 Gedung *Servis*



Gambar 4.39 *Interior Sky Bridge*



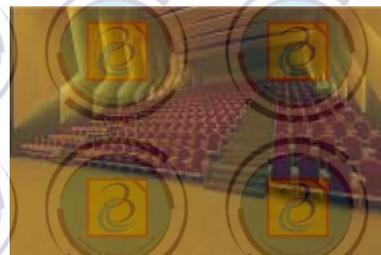
Gambar 4.40 Interior Resepsinis *Pengelola*



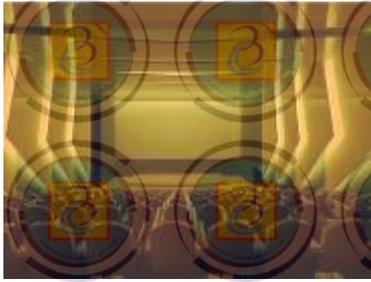
Gambar 4.41 Interior Resepsinis *Creative Center*



Gambar 4.42 Interior Area Makan *Foodcourt*



Gambar 4.42 3D Area *Gym dan Lapangan*



Gambar 4.43 3D Area Jogging Track

## V. KESIMPULAN

Depok *Creative HUB* dirancang dengan tujuan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh 7 subsektor pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kota Depok. Dimana terdapat fungsi kegiatan seperti fungsi produksi, pemasaran dan edukasi yang di dapat oleh para pelaku ekonomi kreatif. Konsep Utama dari Depok *Creative HUB* adalah mengintegrasikan seluruh kebutuhan bagi 7 sub sektor ekonomi kreatif yang di desain sesuai fungsi dan kebutuhan ruang per subsektor masing-masing.

## REFERENSI

- [1] Pengertian Industri Kreatif, <https://www.hestanto.web.id/industri-kreatif/>, diakses pada 27 Januari 2020, Pukul 10.14 WIB
- [2] John Howkins, *The Creative Economy*, (London: Penguin Press, 2001) Hal.22
- [3] PDB Ekonomi Kreatif, <https://investor.id/business/ekonomi-kreatif-bakal-sumbang-pdb-rp-1211-triliun>, di akses pada 28 Januari 2020, Pukul 08.05 WIB
- [4] Sub-sektor Industri Kreatif, <https://binus.ac.id/bandung/2019/10/peran-industri-kreatif-di-indonesia/>, di akses pada 28 Januari 2020, Pukul 09.21 WIB
- [5] Potensi Ekonomi Kreatif di Kota Depok, <https://mnews.co.id/read/berita-lainnya/pemkot-terus-kembangkan-potensi-ekonomi-kreatif-kota-depok/>, di akses pada 28 Januari Pukul, 11.38 WIB